

PELATIHAN *TRUMPET* DI *MARCHING BAND LOCOMOTIVE* PT KAI BANDUNG

Dicky Herdian

J.L. Hestyono

Henry Virgan

Jurusan Pendidikan Seni Musik
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia
dickyherdian1989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ialah mengenai pelatihan *trumpet* di *marching band locomotive* PT KAI Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pelatihan *trumpet* yang dilakukan di *marching band locomotive* PT KAI Bandung. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti berusaha untuk meneliti lebih jauh dari mulai tahapan materi hingga evaluasi dengan pengetahuan yang peneliti miliki. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mendukung dengan faktor-faktor hasil yang lebih nyata dan mengevaluasi keseluruhan penelitian dengan data yang lebih akurat. Pelatihan trumpet di locomotive menggunakan kurikulum seperti di tempat belajar formal namun tidak tertulis, dan pelatih mempunyai cara khusus dalam proses Pelatihannya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sesungguhnya pada proses Pelatihan trumpet melalui pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pengolahan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa proses Pelatihan trumpet di marching band locomotive memiliki hasil yang baik dilihat dari hasil Pelatihan dan tingkat perkembangan anggota. Namun ada beberapa kekurangan di dalam proses Pelatihan baik itu dari faktor pelatih maupun dari faktor anggota.

Abstract

“Trumpet training at Locomotive PT KAI Bandung Marching Bandung”, as the title of the research talks about the problem about selecting material, method, and the result of trumpet training at Locomotive Marching Band. Trumpet training at Locomotive Marching Band uses a curriculum like formal education but the curriculum unwritten, and the coach has his own way during the process. research uses descriptive qualitative approach in which describes the actual phenomenon happening during the research. This research divided into three steps, which is research preparation, data processing, and report preparation. Based on the research, we can take a conclusion that the training process at locomotive marching band shows a good result, both on training results and the skill progress of marching band members. Despite of that, there is some weakness during process, noth from the trainer and the member itself.

Penelitian ini dilatarbelakangi setelah peneliti melakukan observasi awal di *Marching Band Locomotive PT.KAI Bandung*, peneliti tertarik pada proses Pelatihan *Trumpet*. Ketertarikan tersebut dikarenakan *Trumpet* merupakan bagian dari *Brass Section* yang memegang peranan penting sebagai melodi utama lagu dalam setiap karya yang dibawakan *Marching Band Locomotive PT.KAI Bandung*, baik secara *Ensemble*, duet, maupun *full Marching Band*.

Trumpet merupakan alat tiup yang cukup sulit untuk dimainkan dan diperlukan proses yang cukup lama untuk dapat memainkannya. Biasanya orang dewasa membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk dapat membunyikan “*tone*” yang bersih dan memainkan trumpet dengan teknik yang benar, apalagi jika peserta didiknya adalah seseorang dengan usia yang relatif muda, tentu akan menemukan kendala-kendala dalam proses Pelatihannya. Sementara di *Marching Band Locomotive PT KAI Bandung* anggota dengan usia termuda yaitu usia 13 tahun dapat mengikuti dan cukup memadai untuk memainkan materi yang diberikan. Secara fisik dan daya tangkap orang dewasa jelas berbeda, sehingga membutuhkan metode khusus dari pengajar untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik atas prestasi-prestasi yang diperoleh *Marching Band Locomotive PT.KAI Bandung*, sehingga peneliti ingin

mencoba meneliti Pelatihan *Trumpet* yang diterapkan *Marching Band Locomotive PT.KAI Bandung* pada anggotanya, sehingga instrument sesulit *Trumpet* dapat dimainkan oleh anggota dengan umur yang relatif muda serta dapat memberikan prestasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti mengenai Pembelajaran *trumpet* di *marching band locomotive PT.KAI Bandung*. Dengan cara mengamati serta berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian yaitu anggota baru dan pelatih *brass section*.

Hasil Penelitian

Melalui proses pelatihan trumpet di *marching band locomotive* dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan anggotanya serta melalui tahapan-tahapan dan penggunaan metode yang diterapkan oleh pelatih, pada akhirnya anggota mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh pelatih sehingga kemampuan dan pengetahuan anggota tentang trumpet pun semakin meningkat baik teori maupun praktik, serta tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab anggota semakin tinggi dikarenakan *marching band locomotive* menerapkan sanksi tegas bagi setiap anggota berupa sanksi fisik berupa lari sampai pemotongan gaji bagi setiap anggota yang tidak hadir. Selain itu para anggota menjadi

tahu mulai dari organologi trumpet, teknik dasar bermain trumpet dalam suatu unit *marching band* sampai cara membaca notasi balok berserta tanda baca.

Setelah melalui kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir para anggota pada akhirnya mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh pelatih sehingga kemampuan dan pengetahuan anggota tentang *trumpet* semakin meningkat baik teori maupun praktik. Fenomena tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, (1989 : 28) bahwa, "*Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pengalamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu*" (1989: 28). Dengan kata lain proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan beberapa fenomena yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pada umumnya sesuai dengan kajian-kajian terdahulu. Namun perbedaan yang terlihat adalah tidak terdapatnya kurikulum yang menjadi pedoman pembelajaran seperti halnya pada sekolah musik maupun sekolah formal. Dilatar belakangi hal tersebut maka peneliti akan menguraikan secara tertulis tahapan pelatihan yang terdapat pada pelatihan *trumpet* di *marching band locomotive* sebagai berikut:

1. Pengenalan Organologi *Trumpet*

Pengenalan organologi merupakan pembahasan materi tentang bagian-bagian yang terdapat pada *trumpet* yang meliputi *mouthpiece*, *mouthpiece receiver*, *valve*, *hook*, *bell*, *tuning slide*, dan *water key*.

2. Posisi Tubuh dalam *Marching Band*

Pembahasan posisi tubuh dalam *marching band* meliputi tentang pembahasan tata cara memegang *trumpet* pada saat *horn down position* dan *horn up position*.

3. Teknik Pernafasan

Pengenalan serta pembahasan tentang teknik pernafasan yang dipergunakan dalam memainkan *trumpet* di *marching band locomotive*, adapun teknik pernafasan yang dikenalkan serta dibahas yaitu teknik *diaphragma*.

4. Teknik Ambasir

Teknik *ambasir* atau *embouchure* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut posisi bibir seorang pemain alat musik tiup. Pada pembahasan ini para anggota baru sudah mulai mencoba untuk membunyikan.

5. *Fingering chart*

Materi selanjutnya yaitu tentang *fingering chart* yang terdapat pada *trumpet*. *Chromatic scale* atau skala penjarian kromatik juga diperkenalkan dalam pembahasan *fingering chart*

6. Pengenalan Tonalitas Melalui Notasi Balok.

Pada pembahasan ini anggota baru mulai diperkenalkan dengan

tonalitas melalui notasi balok, materi yang disampaikan dalam poin pembahasan ini selanjut berupa etude yang bersumber dari buku *Arban Allen Vizzutti*.

7. Materi Lagu

Pada tahapan ini anggota baru diperkenalkan pada karya lagu yang dipakai dalam unit inti *marching band* dengan disesuaikan tingkat kesulitannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan pembelajaran yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Dick and Carey dalam Hamzah (2007: 67), dimana strategi pembelajaran dibagi menjadi lima bagian yaitu: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Dari ke lima komponen strategi pembelajaran tersebut secara tersirat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi dan partisipasi peserta didik (kegiatan inti), tes dan kegiatan lanjutan (kegiatan akhir).

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diterapkan pelatih kepada tiap anggota *marching band locomotive* tidak mempunyai pegangan secara tertulis (kurikulum). Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan Sudjana, (1989: 67) bahwa "Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya". Adapun fenomena-

fenomena lainnya yang peneliti temukan di lapangan mengenai perbedaan *range* standar *trumpet* yang diajarkan, hal tersebut terlihat dari yang diungkapkan dalam Wikipedia Indonesia bahwa *Range* suara *trumpet* mulai dari F# dibawah *middle C*. Namun pada praktiknya di lapangan *range* suara terendah yang diajarkan mulai dari *C middle*.

Pemilihan materi awal tentang pengenalan mengenai bagian-bagian *trumpet* sangatlah tepat karena untuk mengetahui fungsi dari tiap-tiap bagian *trumpet*. fenomena tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam www.musiced.about.com bahwa, "mengetahui bagian dari instrumen penting ketika anda pertama kali mulai belajar bagaimana untuk bermain. *Trumpet* memiliki banyak bagian yang saling mendukung untuk menghasilkan suara atau tone yang unik".

2. Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa proses pembelajaran di *marching band locomotive* menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, imitasi, ceramah, dan metode pembelajaran drill. Penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut dikarenakan seluruh kegiatan proses pembelajaran *trumpet* di *marching band locomotive* berupa praktik. Mengenai pemilihan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, (1989:76) yang menyebutkan bahwa "Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-

mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar”.

Terdapat fenomena lain yang penulis anggap tidak sesuai, yaitu mengenai disamakannya proses pembelajaran *trumpet* antara anak-anak dan dewasa. Ketidaksesuaian tersebut diperkuat oleh pernyataan Kartono, (1976 : 116) yang menyatakan bahwa “jika pada orang dewasa sebagian besar dari perbuatannya diarahkan pada pencapaian tujuan dan prestasi dalam bentuk kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktivitas bermain”, dengan kata lain pembelajaran yang diberlakukan untuk anak dan dewasa tidak disamakan perlakuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran *trumpet* di *marching band locomotive* PT KAI Bandung, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian, dan metode yang digunakan pelatih dalam pembelajaran *trumpet* tersebut.

Peneliti menemukan bahwa materi-materi yang ajarkan kepada para anggota *marching band* adalah mengenai organologi, posisi tubuh serta pemegangan alat, teknik pernafasan, membunyikan, posisi penjarian *trumpet*, skala kromatik, pengenalan tonalitas melalui notasi balok, dan materi lagu. Proses pembelajaran tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, dan *drill*. Namun dalam penerapan metode pembelajaran tersebut, pelatih mempunyai strategi khusus dalam pelaksanaannya, yaitu pengajar mengorientasikan metode pembelajaran yang ada kedalam suasana belajar.

Proses pembelajaran *marching band locomotive* menerapkan sanksi tegas bagi setiap anggota berupa sanksi fisik berupa lari sampai pemotongan gaji bagi setiap anggota yang tidak hadir. Selain itu para anggota menjadi tahu mulai dari organologi *trumpet*, teknik dasar bermain *trumpet* dalam suatu unit *marching band* sampai cara membaca notasi balok berserta tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi IV)*, Yogyakarta: Rineka Cipta;
- Banoe, P. (1987). *Marching Band di Indonesia*. Jakarta, Suling bamboo;
- Djaramah, S. (1995) *Strategi Belajar Mengajar*
- Kodijat, L. (2007) *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan;
- Sadikin, Syaeful. (2009) *Proses Pembelajaran Arumba Di Saung Angklung Udjo Bandung*.
- Soeharto, M. (2008) *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo;
- Sudjana, N. (1989) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.
- Sukmadinata, Syaodih N. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda;
- Suwarjiki, Diki. (2007) *Proses Pembelajaran Saxophone Di Matius Bina Bakti*
- Uno, Hamzah B. (2007) *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara;
- Vizzutti, Allen. (1991) *New Concepts for Trumpet*. Alfred;
- <http://en.wikipedia.org/wiki/marchingband>
- <http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/pelatihan-sdm/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>